

ABSTRAK

Program Magelang Cantik dicanangkan oleh Pemerintah Kota Magelang sebagai salah satu upaya mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di Kota Magelang. Meski telah berjalan selama satu tahun, rendahnya partisipasi masyarakat dan upaya pengelolaan sampah masih menjadi isu yang perlu penanganan hingga tahun 2024. Kurangnya keterlibatan masyarakat menandakan kurangnya keterlibatan *stakeholder*. Perlu diteliti bagaimana Dinas Lingkungan Hidup melakukan komunikasi pelibatan *stakeholder* dalam program Magelang Cantik. Dengan permasalahan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti komunikasi pelibatan *stakeholder* yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang dalam Program Magelang Cantik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan teori *stakeholder salience* dan *stakeholder engagement* yang dikombinasikan dengan teori *excellence PR* sebagai pisau analisis. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian *stakeholder* yang memiliki *salience* yang tinggi hingga rendah dilibatkan dengan memenuhi *excellence*. Namun begitu, masih ada sebagian *stakeholder* lain dengan tingkat kepentingan yang tinggi, di antaranya masyarakat, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, BUMD, serta tenaga ahli masih belum *excellence* pelibatangannya dengan program. Selain itu, BUMD dan badan usaha swasta lokal juga belum dilibatkan sepenuhnya sehingga terdapat peluang untuk pengembangan lebih baik. Penulis merekomendasikan pemanfaatan media sosial sebagai platform yang efektif dan efisien agar dapat menjangkau masyarakat secara luas, meningkatkan kolaborasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, mulai melibatkan BUMD hingga BUMN agar dapat memperkuat aspek finansial, teknis, dan sosial, serta melibatkan tenaga ahli dari berbagai bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

Kata kunci: *stakeholder*, komunikasi, *stakeholder engagement*, pengelolaan sampah

ABSTRACT

Magelang Cantik Program was initiated by the Magelang City Government as one of the efforts to address waste management issues in Magelang City. Although it has been running for a year, low community participation and waste management efforts remain issues that require attention through 2024. The lack of community involvement indicates insufficient stakeholder engagement. It is necessary to examine how the Environmental Agency (Dinas Lingkungan Hidup) communicates stakeholder engagement in the Magelang Cantik Program. Given these issues, this research aims to examine the stakeholder engagement communication carried out by the Magelang City Environmental Agency in the Magelang Cantik Program. This study is qualitative research using a case study method. It employs stakeholder salience theory and stakeholder engagement theory, combined with the excellence theory of public relations as an analytical tool. This research finds that some stakeholders, ranging from high to low salience, have been engaged by fulfilling the principles of excellence. However, there are still other stakeholders with a high level of importance, including the community, the Department of Industry and Trade (Dinas Perindustrian dan Perdagangan), local government owned enterprises (BUMD), and experts whose engagement in the program has not yet been conducted in an excellent manner. Additionally, BUMD and local private businesses have not been fully involved, presenting opportunities for further development. The researcher recommends the use of social media as an effective and efficient platform to reach a wider community, increase collaboration with the Department of Industry and Trade, begin involving BUMD and even BUMN (state-owned enterprises) to strengthen financial, technical, and social aspects, and engage experts from various fields relevant to the challenges being addressed.

Key words: stakeholder, communication, stakeholder engagement, waste management